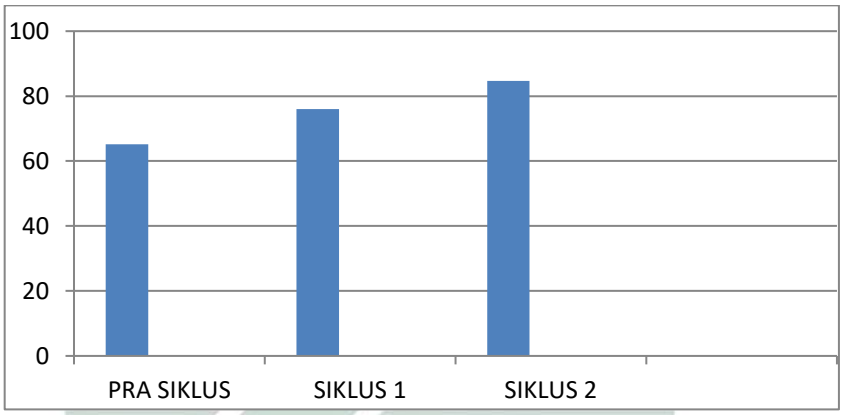

Diagram 4.1

Nilai Rata-Rata Siswa

Peningkatan yang terjadi pada nilai rata-rata kemampuan menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah terhadap materi norma di lingkungan masyarakat diikuti pula dengan peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa. Sebelum dilaksanakannya penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diperoleh prosentase ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 52,6%.

Hal ini karena kemampuan menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah terhadap materi norma di lingkungan masyarakat masih rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah: siswa kurang menguasai materi norma di lingkungan masyarakat, siswa merasa kesulitan menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah, proses pembelajaran yang kurang bervariasi atau monoton sehingga siswa dalam kegiatan pembelajaran bersifat pasif dan media yang kurang bervariasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* pada siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa dari sebelumnya 52,6% pada pra siklus menjadi 68,4% pada siklus I. Peningkatan yang terjadi masih belum mencapai prosentase yang diharapkan yakni minimal 85%, sehingga dilakukanlah siklus II dengan perbaikan dari siklus I. Pada siklus II diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 89,4%, di mana ketuntasan belajar siswa telah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut:

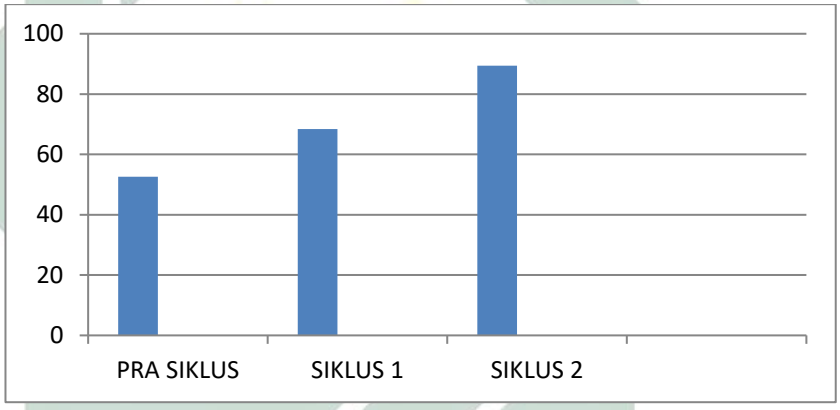

Diagram 4.2

Ketuntasan Belajar Siswa

Selain hasil ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata siswa, data diperoleh melalui aktivitas guru maupun siswa. Berdasarkan hasil dari pengamatan guru pada siklus I diperoleh hasil nilai akhir sebesar 77,7 dan hasil pengamatan siswa pada siklus I mencapai 66,6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat diketahui kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diantaranya adalah guru kurang bisa mengkondisikan siswa, sehingga siswa kurang siap dalam menerima pelajaran, belum maksimalnya pemberian arahan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*, dan kurang memberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi.

Agar suasana lebih bersemangat dalam satu kelompok, setiap kelompok yang dapat menjawab dengan urutan pertama akan mendapatkan *reward* bintang dengan jumlah anggota setiap kelompok. Dengan demikian, siswa lebih bertanggung jawab pada tugasnya serta siswa lebih bersemangat dalam berdiskusi. Selain itu menyiapkan media yang lebih menarik dan membuat kartu-kartu konsep yang lebih berwarna dan berkarakter, agar siswa dapat memahami materi dan dapat menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah dengan baik.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus I hasil pengamatan aktivitas guru sebesar 77,7 kemudian meningkat menjadi 88,8. Hal ini dapat dilihat diagram dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

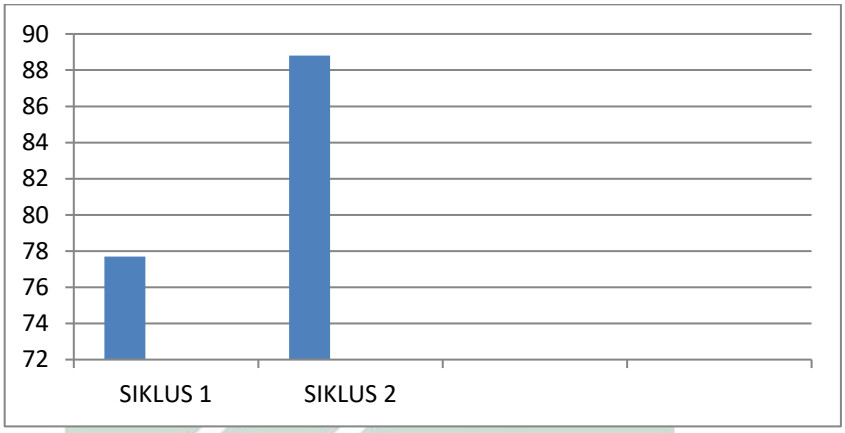

Diagram 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Peningkatan pada keaktifan guru disertai pula peningkatan pada aktivitas siswa. Pada siklus I keaktifan siswa hanya mencapai 66,6, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,1. Prosentase keaktifan siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

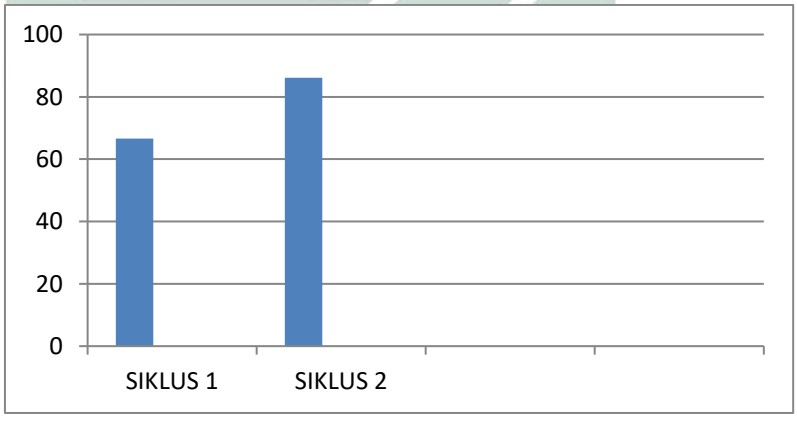

Diagram 4.4

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus I siswa lebih sulit untuk dikondisikan karena guru kurang bisa mengkondisikan siswa. Dalam memberikan arahan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* masih belum bisa dipahami oleh siswa, sehingga siswa masih kebingungan saat melaksanakan diskusi dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Setelah dilakukannya perbaikan pada siklus I maka diterapkannya siklus II. Dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*, membuat siswa lebih aktif dan melatih kerja sama melalui diskusi kelompok. Penggunaan kartu berisi batasan waktu membantu siswa menuangkan ide-ide pikir dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menyebukan contoh norma di rumah dan di sekolah oleh siswa dalam menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, karena melalui batasan waktu siswa lebih berantusias dalam menyampaikan jawabannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* memberi wawasan baru bagi siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada saat mengunggapkan gagasan atau jawabannnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan contoh norma di rumah dan di sekolah terhadap materi norma di lingkungan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id